

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang berbasiskan pertanian. Hal ini didukung oleh letak negara yang berada di jalur khatulistiwa, dimana curahan sinar matahari diperoleh sepanjang tahun. Pertanian di Indonesia saat mengalami hambatan, karena semakin terbatasnya lahan pertanian di Indonesia, dengan anggapan masyarakat bahwa bertani merupakan pekerjaan yang standar juga merupakan penghambat maju pertanian. Untuk itu dibutuhkan penyuluh sebagai motivator dan rekan dalam membangun pertanian Indonesia, dengan ketersediaan sumber daya alam yang mempunyai bahan pangan dari negara lain. Dapat dikatakan bahwa ada pada kenyataanya harus *import*, persoalan dalam penerimaan pangan di Indonesia.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah bagi orang dewasa guna menumbuh kembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani nelayan sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usahataniya menjadi lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani-nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian (Mardikanto 2015).

Penyuluhan merupakan kegiatan sosialisasi kepada petani sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi dengan petani yang bertujuan memberikan solusi atas permasalahan dan kendala yang dialami oleh petani dalam budidaya dan pemasaran hasil pertanian. Penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai proses komunikasi dimana terjadi penyampaian informasi mengenai teknologi, varietas baru, metode pertanian serta informasi pupuk, pestisida serta cara penerapannya yang dilakukan oleh penyuluh lapangan kepada petani penyuluhan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku petani. Tujuan penyuluhan pertanian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian dalam jangka waktu tertentu.

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Pertanian tanaman pangan (padi) sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai bahan konsumsi dan sumber pendapatan bagi keluarga. Pemberdayaan melalui penyuluhan pertanian diperlukan untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku guna membangun kehidupan dan penghidupan petani yang lebih baik secara berkelanjutan. Tidak bisa dipungkiri hingga saat ini penyuluhan pertanian masih menjadi tumpuan dan andalan petani sebagai sumber informasi pertanian (Kartasapoetra 2012).

Keberadaan penyuluh pertanian di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dianggap penting oleh masyarakat, diakibatkan

kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan tersebut. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam dari nenek moyang mereka mengakibatkan kendala yang serius dalam penyampaian penyuluhan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran beberapa anggota kelompok tani yang diadakan oleh pihak penyuluh di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

Pentingnya kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran bagi petani melalui pendekatan kelompok bertujuan terciptanya kemampuan kerjasama antara petani yang lebih efektif sehingga mampu menciptakan dan menerapkan inovasi baru, mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam menurunnya hasil panen bahkan terancam gagal panen, menerapkan skala produksi yang efisien untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan. Serta sadar akan peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan pertanian (Aria, Hasanuddin, and Prayitno 2016).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, kedua bahwa kinerja merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap Kabupaten (Leilani and Jahi 2006).

Kinerja penyuluh pertanian yang baik menjadi harapan setiap individu dan organisasi pertanian. Keadaan petani saat ini yang masih banyak digaris kemiskinan merupakan bukti bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus

meningkatkan perannya dalam rangka membantu dan membina petani untuk memecahkan permasalahan petani sendiri dalam aspek usahatani secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan definisi penyuluhan pertanian sebagai suatu proses pendidikan nonformal bagi petani yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan petani.

Kepuasan petani merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah petani merasakan pelayanan penyuluhan pertanian yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan petani. Kepuasan petani diartikan sebagai sebuah keadaan positif yang dihasilkan dari penilaian petani terhadap seluruh aspek pelayanan dan kegiatan penyuluhan pertanian. Sudah menjadi pendapat umum bahwa jika petani merasa puas dengan suatu pelayanan dan kegiatan penyuluhan pertanian, petani cenderung akan terus mendukung dan menggunakan pelayanan serta memberitahu petani lain tentang pengalaman mereka yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Begitupula sebaliknya, petani cenderung tidak peduli dengan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh pertanian apabila petani tidak puas dengan pelayanan penyuluhan pertanian.

Kabupaten Langkat Terdapat 42,67% penduduk Kabupaten Langkat bekerja di sektor pertanian, Kabupaten Langkat termasuk memiliki lahan pertanian yang memiliki luas panen 62.586 Ha dengan hasil produksi 374.795 Ton pada tahun 2021, dan pada tahun 2022, luas panen 45.897 Ha dengan hasil produksi 276. 356 Ton. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat). Dimana Kecamatan Pangkalan Susu merupakan daerah yang terletak di Kabupaten

Langkat Provinsi Sumatera Utara yang dimana daerah ini juga memiliki sektor pertanian, seperti tanaman padi sawah.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Rata – Rata Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Pangkalan susu Tahun 2021-2022**

<b>Padi sawah</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Luas Panen (Ha)	4 743,30	3 966,00
Produksi (Ton)	27 681,90	23 224,91
Rata – Rata Produktivitas Kw/Ha	58,36	58,56

Sumber: BPS Kabupaten Langkat, 2022.

Desa Pintu Air terletak di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berbatasan dengan Desa Tanjung Pasir pada sebelah barat, berbatasan dengan Selat Malaka pada bagian timur, Berbatasan dengan Pulau Sembilan pada bagian utara dan berbatasan dengan Desa Lubuk Kertang pada bagian selatan. Desa Pintu Air merupakan wilayah pesisir yang memiliki zona pasang surut (*intertidal*) yang merupakan daerah terkecil dari semua daerah yang terdapat di lautan karena merupakan pinggirannya yang sempit sekali yang luasnya terletak antara pasang tertinggi dan surut terendah, yang memiliki peralihan dari kondisi lautan ke kondisi daratan (Silulu, Boneka, & Mamangkey 2013).

Desa Pintu Air memiliki penduduk berjumlah 1840 jiwa. dengan mata pencarian sebagai petani dan nelayan memiliki luas daerah 900 Hektar merupakan daerah pinggirannya pantai yang dipengaruhi oleh endapan air laut pada saat pasang dan sebagian besarnya masyarakat di Desa Pintu Air adalah petani padi sawah. Komoditas padi sawah merupakan komoditas yang banyak dibudidayakan oleh petani di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, salah satu faktor yang menyebabkan petani memilih untuk membudidayakan komoditas padi sawah ini adalah nilai ekonomi yang cukup tinggi. Terdapat penyuluh pertanian di

Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat diharapkan mampu membantu petani dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lapangan dan dapat memfasilitasi kebutuhan petani guna meningkatkan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan pada petani padi di Desa Pintu Air bahwasanya pada pelaksanaan kegiatan atau program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian setempat petani padi masih kurang berpartisipasi aktif. Seperti kurangnya ikut serta dalam sosialisasi, tidak adanya minat petani untuk meningkat kualitas penambahan ilmu, dan kurangnya kepedulian terhadap kinerja penyuluhan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus: di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karekteristik petani di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja penyuluhan pertanian di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani di Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara.

##### **2. Bagi Pemerintah**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

##### **3. Bagi Petani**

Sebagai sumber penilaian masing-masing untuk menciptakan hubungan dalam kelompok yang lebih baik dan pengetahuan untuk meningkatkan hubungan dalam kelompok.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

(Virginia, Ayu, Komang Juniasih 2020) “Analisis Kepuasan Petani Terhadap kinerja penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini menggunakan 125 orang petani sebagai sampel yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), sedangkan teknik area sampling digunakan untuk penentuan wilayah sampel. Penelitian menemukan bahwa faktor kemampuan penyuluh memanfaatkan hasil riset komitmen penyuluh dalam memenuhi janji ketepatan media teknologi dan informasi kelengkapan media teknologi dan informasi kemampuan penyuluh dalam menggunakan media teknologi dan informasi merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kepuasan petani terhadap kinerja penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kabupaten Ende.

(Jumardi 2017) “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara)”. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Sebatik Timur Desa Bukit Aru Indah. (2) Untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian Di Sebatik Timur Desa Bukit Aru Indah. (3) Untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan petani di sebatik timur desa bukit aru indah. Pengambilan sampel dengan acak secara proposional dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang untuk mendapatkan 40 di ambil 8 orang dari masing-masing kelompok tani total kelompok tani ada 5

kelompok. Analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dilanjutkan dengan analisis IPA (*importance performance analisis*), kesenjangan kinerja dan kepentingan, penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani, penyuluh membuat hubungan antara kelompok tani dengan pihak lain, materi penyuluhan yang di tawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang di selenggarakan kelompok tani, kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas, dan kualitas komoditi usahatani, kelengkapan dan kesiapan alat penyuluhan, analisis pada interval kelas. Hasil penelitian yang di peroleh sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil analisis interval kelas tingkat kepentingan untuk kelas penting dan sangat penting memperoleh hasil masing-masing 50% yang artinya untuk kepentingan petani sangat tinggi. (2) Berdasarkan hasil analisis interval kelas untuk tingkat kinerja untuk kelas kurang baik dengan persentase 90% yang artinya penyuluh kurang aktif sedangkan tingkat kepentingan petani sangat tinggi. (3) Berdasarkan hasil analisis interval kelas tingkat kepuasan untuk kelas kurang puas dengan persentase 75% yang artinya petani kurang puas dengan adanya kinerja penyuluh. Berdasarkan analisis IPA (*Importance Performance Analisis*) di dapatkan hasil titik terbanyak berada pada kuadran satu yang artinya penyuluh harus meningkatkan kinerja karena pada dasarnya penyuluh di daerah tersebut kurang aktif berkomunikasi dengan penyuluh.

(Musdalifah 2018) “Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan”. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara acak sederhana atau *random sampling* yaitu pada petani

padi di Kecamatan Kusan Hilir dengan mengambil 10% dari keseluruhan populasi yakni 37 orang yang terlibat dalam usahatani padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kepuasan Petani Padi terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kusan Hilir di bagi menjadi 2 yaitu kinerja penyuluh dan harapan petani terhadap layanan penyuluhan, Layanan penyuluhan menyangkut kinerja menurut petani cukup puas dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,21.

(Hidayat 2022) “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kelurahan Lembang Parang Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Lembang Parang Kabupaten Gowa. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* dari jumlah populasi 203 orang dengan sampel 23 Orang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian dikatakan puas hal ini dapat di lihat dari skor rata-rata dari atribut yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu dimensi *tangible* 3,65 dengan deskripsi puas, dimensi *reliability* 3,41 dengan deskripsi puas, dimensi *responsive-ness* 3,49 dengan deskripsi puas, dimensi *assurance* 3,67 dengan deskripsi puas, dimensi *emphathy* 4,3 dengan deskripsi sangat Puas, sehingga diperoleh rata-rata dari atribut yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu 3,7 dengan deskripsi puas.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Seorang penyuluh harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan ketrampilan pada para petani yang disuruhnya. Selain itu ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkannya, cakap dan mampu menggerakkan kegiatan para petani ke arah kegiatan yang lebih baik dan lebih menguntungkannya, cakap dan mampu memberi dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka atau tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluhan. Penyuluh juga harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasehat, pemberi petunjuk dan membantu para petani dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan usahatani (Mardikanto 2015).

Penyuluhan pertanian merupakan industri jasa yang menawarkan pelayanan publik non-formal dan memberikan informasi pertanian kepada petani serta pihak-pihak lain yang memerlukan Pembangunan Jangka Panjang. Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi petani memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan di sektor pertanian. Penyuluhan bertujuan meningkatkan aspek kognitif

(pengetahuan), afektif (sikap mental), dan psikomotorik (keterampilan) dari para petani. Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku para petani agar lebih adoptif terhadap teknologi baru, berwawasan luas, berkemampuan dalam pengambilan keputusan dengan cepat, mampu menyaring kebenaran informasi, memilih kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing dan mengimplementasikannya pada usaha tani (Subagio 2010).

Menurut (Suparta 2001) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan jasa layanan dan informasi agribisnis yang dilakukan melalui proses pendidikan non formal untuk petani dan pihak-pihak terkait yang memerlukan agar kemampuannya berkembang secara dinamis sehingga jasa layanan penyuluhan yang dibuat harus bermutu agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan sasaran penyuluhan pada waktu yang diperlukan. Mutu jasa layanan dapat dilihat dari segi keandalan (*reliability*), kepastian (*assurance*), penampilan (*tangible*), empati (*empathy*), dan ketanggapan (*responsiveness*). Selain dari pada itu, jasa layanan dilakukan melalui proses pendidikan non formal pun guna sebagai meningkatkan kesadaran para pelaku sistem agribisnis (sasaran), yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media cetak atau elektronik.

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengubah perilaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan memotivasi agar semakin mandiri serta mandiri (Departemen Pertanian 2009). Selain daripada itu, adanya pembinaan kelompok tani pun diharapkan dapat memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara efektif, membantu menggali

potensi dan memudahkan dalam mengakses informasi baik pasar, teknologi, permodalan ataupun sumber daya lainnya.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk pelayanan jasa kepada petani. Terkait kepuasan pelanggan pada layanan jasa maka perlu memperhatikan kepuasan dan loyalitas terhadap kualitas langganan dari pelayanan jasa yang diberikan. Motivasi dan kualitas pelayanan sangat diperlukan bagi kualitas layanan jasa penyuluhan pertanian (Mulyani, S. I., Sulistyono, A., & Jafar 2019). Pelayanan jasa merupakan pelayanan non fisik, namun seperti dalam hal produk yang bersifat fisik, pelayanan jasa juga harus mengandung unsur kualitas.

### **2.2.2 Indikator Penyuluhan Pertanian**

Menurut Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan No 16 tahun 2006, kinerja dan keberhasilan penyuluh pertanian diukur melalui 6 indikator sebagai berikut :

1. Tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani.
2. Tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing.
3. Tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan wilayah komoditas unggulan.
4. Terdiseminasinya informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani.
5. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya).

6. Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan.

### **2.2.3 Fungsi Penyuluhan Pertanian**

Menurut (Departemen Pertanian 2009), fungsi penyuluh pertanian adalah :

1. Menyebar luaskan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi dan prinsip dari pembangunan pertanian.
2. Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat.
3. Mendorong peran serta keterlibatan petani atau kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya.
4. Membangkitkan dan menumbuhkan kembangkan jiwa kepemimpinan petani.
5. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani di wilayah kerjanya.
6. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan.
7. Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformulasikan rencana usahatani dalam bentuk proposal.
8. Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok tani dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian.

### **2.2.4 Pendekatan Penyuluhan Pertanian**

Pendekatan penyuluhan pertanian adalah sebagai gaya kegiatan dari sistem penyuluhan pertanian. Pendekatan diibaratkan sebagai kegiatan irama gendang

yang menentukan semua kegiatan dari suatu sistem. Di Indonesia, pengertian pendekatan tidak hanya merupakan suatu komponen dari sistem. Pendekatan merupakan doktrin dari sistem yang mengatur struktur, kepemimpinan, program, metode dan teknik, sumber daya, dan keterkaitan dengan instansi atau lembaga lainnya. Ada beberapa jenis pendekatan penyuluhan pertanian, yaitu :

1. Pendekatan penyuluhan pertanian umum

Pendekatan penyuluhan pertanian umum merupakan sistem penyuluhan yang paling banyak dan di berbagai Negara di dunia. Biasanya, pendekatan ini dilakukan oleh lembaga pemerintah, dalam hal ini departemen pertanian.

2. Pendekatan komoditi

Meningkatkan produksi komoditi tertentu sebagai sistem pendekatan komoditi yang dijalankan. Pendekatan ini sangat sederhana dan tidak rumit serta lebih tegas. Perencanaan program dikendalikan oleh organisasi komoditi. Pelaksanaan program cenderung berupa perintah kepada petani oleh staf penyuluhan dari organisasi komoditi.

3. Pendekatan latihan dan kunjungan

Pelaksanaan pendekatan ini pada dasarnya mengandalkan kepada kunjungan penyuluhan pertanian lapangan kepada kelompok tani atau kontak tani. Biasanya, latihan yang dilakukan adalah diadakan setiap dua minggu sekali. Penyuluhan dilakukan oleh penyuluh pertanian spesialis kepada penyuluh pertanian lapangan. Ciri lain dari pendekatan ini, karena hanya mengandalkan kepada sumber dana internasional, adalah meningkatnya jumlah petugas lapangan yang didominasi oleh laki-laki dan berasal dari luar wilayah tempat mereka bekerja.

#### 4. Pendekatan penyuluhan pertanian partisipatif

Masyarakat tani memiliki kebijaksanaan cara-cara berusaha taninya. Tetapi tingkat produktivitas maupun kesejahteraannya dapat diperbaiki dengan mempelajari apa yang diketahui dari luar lingkungan.

#### 5. Pendekatan proyek

Pembangunan akan berhasil baik bila dilancarkan bantuan besar-besaran dari luar. Asumsi lainnya adalah dampak kegiatan, yang dilaksanakan dalam keadaan buatan akan berlanjut manakala bantuan dari luar tidak terhenti.

#### 6. Pendekatan usaha tani terpadu

Pendekatan ini adalah tidak tersedianya teknologi yang sesuai dengan kebutuhan petani, khususnya petani kecil, dan harus dikembangkan di lokasi tertentu. Maksudnya, agar penyuluh pertanian mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan dari masyarakat setempat.

Penyusunan program menyita waktu karena diterapkannya pendekatan menyeluruh, seperti tanaman, ternak dan masyarakat setempat. Pengendalian program dilakukan bersama oleh petani dan wanita setempat, penyuluh dan peneliti pertanian. Pelaksanaan program akan melibatkan peneliti dari berbagai disiplin ilmu.

#### 7. Pendekatan biaya bersama

Asumsi yang dianut adalah program pendidikan nonformal. Akan meraih tujuan, apabila mereka yang menerima manfaat ikut menanggung pembiayaan. Program yang disusun disesuaikan dengan keadaan lokal. Dan penyuluhan pertanian akan melayani para petani dengan sungguh-sungguh.

#### 8. Pendekatan kelembagaan Pendidikan

Asumsi yang dianut adalah kelembagaan pendidikan memiliki pengetahuan teknis yang relevan dan berguna bagi masyarakat tani. Asumsi lain adalah staf pengajar memerlukan interaksi dengan para petani agar staf pengajar menjadi guru pertanian yang baik.

### **2.3 Kinerja Penyuluhan Pertanian**

Kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional dalam terjadinya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan. Kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional dalam terjadinya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

Kinerja (*performance*) merupakan respons atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja penyuluh yang baik perlu untuk meyakinkan pembuat kebijakan dan anggaran pembangunan agar tetap mengalokasikan cukup dana untuk membiayai penyuluhan agar tetap mengalokasikan cukup dana untuk membiayai penyuluhan dalam menunjang pembangunan daerah.

#### **2.3.1 Indikator Kinerja Penyuluhan Pertanian**

Dalam rangka membangun profesionalisme penyuluh pertanian berkaitan dengan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, perlu dibuat indikator kinerja

penyuluhan pertanian. Berikut disajikan 9 (sembilan) indikator Kinerja Penyuluh Pertanian :

1. Tersusunnya Data Potensi Wilayah
2. Tersusunnya Program Penyuluhan Pertanian
3. Tersusunnya Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian
4. Terdiseminasinya Informasi Teknologi Pertanian Kepada Pelaku Utama
5. Tumbuh Kembangnya Kelembagaan Petani
6. Meningkatnya Kapasitas Pelaku Utama
7. Meningkatnya Akses Pelaku Utama terhadap Informasi Pasar, teknologi, Sarana Prasarana dan Pembiayaan
8. Meningkatnya Produktivitas dan Skala Usaha Pelaku Utama
9. Meningkatnya Pendapatan Pelaku Utama

### **2.3.2 Kriteria Penilaian Kualitas Pelayanan Jasa**

Penilaian kualitas pelayanan jasa (Rangkuti 2002) menjelaskan ada lima kriteria penilaian kualitas pelayanan jasa :

- 1) *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan dan ketersediaan untuk melayani pelanggan dengan baik.
- 2) *Reability* (kepercayaan), yaitu kemampuan untuk melakukan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
- 3) *Emphaty* (empati), yaitu rasa peduli untuk memberikan perhatian secara individual kepada pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, serta mudah untuk dihubungi.
- 4) *Assurance* (keterjaminan), yaitu pengetahuan, kesopanan petugas, serta sifatnya dapat dipercaya sehingga pelanggan terbebas dari resiko.

5) *Tangibles* (penampilan), yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan karyawan dan sarana komunikasi.

## **2.4 Kepuasan Petani**

Kepuasan Petani merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara pelayanan yang dipikirkan terhadap hasil yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh lapangan. Kepuasan Petani Menurut Kotler (Husni 2009), kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dia rasakan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat tani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani (Arifin 2015).

### **2.4.1 Indikator-Indikator Kepuasan Petani**

Variabel kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian diukur dengan menggunakan 5 (lima) indikator yaitu :

#### **1. Daya tanggap**

Indikator daya tanggap diukur dengan tiga parameter yakni kecepatan pelayanan, kesediaan membantu, dan kesiagaan dalam memberikan pelayanan.

#### **2. Kehandalan**

Indikator kehandalan diukur dengan parameter kesungguhan dalam memberikan penyuluhan, ketepatan waktu, tepat janji, dan konsistensi penyuluhan.

### 3. Keyakinan

Indikator keyakinan diukur dengan parameter kepercayaan terhadap penyuluh, kompetensi penyuluh, dan kesopanan penyuluh terhadap petani.

### 4. Empati

Indikator empati diukur dengan parameter perhatian individual oleh penyuluh, waktu operasional penyuluhan, perhatian individual oleh lembaga, dan perhatian kepada kepentingan petani.

### 5. Aspek fisik

Indikator aspek fisik diukur dengan parameter penampilan penyuluh, ketepatan media teknologi dan informasi, kelengkapan media teknologi dan informasi dan kemampuan menggunakan media teknologi dan informasi.

## **2.4.2 Tingkat Kepuasan Petani**

Menurut (Lupiyoadi, Rambat & Hamdani 2006) menentukan tingkat kepuasan petani terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan oleh pelayanan penyuluh yaitu :

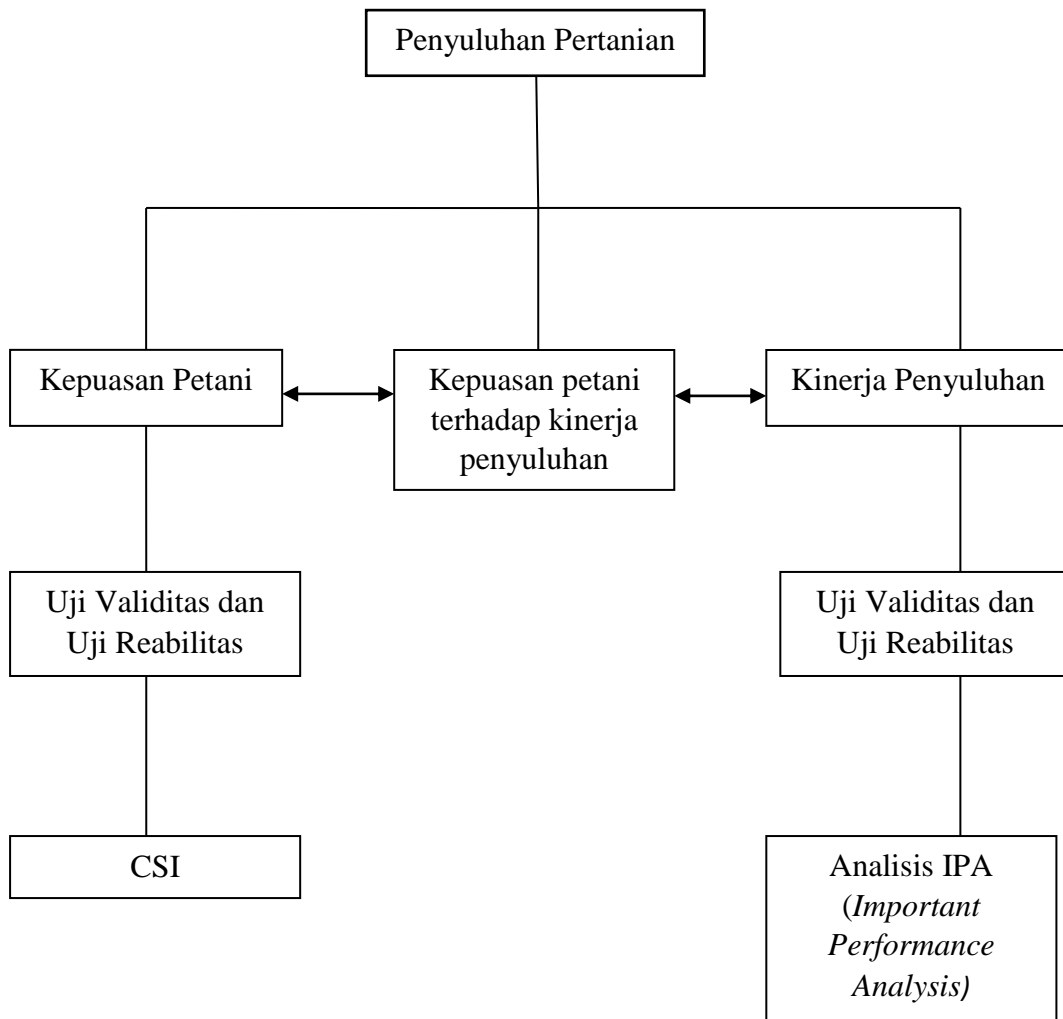
- 1) Kualitas pelayanan/jasa, petani akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa pelayanan/jasa yang mereka gunakan berkualitas.
- 2) Kualitas pelayanan, petani akan merasa puas jika mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.

- 3) Emosional, petani akan merasa puas dan mendapatkan keyakinan bahwa orang yang akan kagum terhadapnya bila menggunakan pelayanan/jasa dengan penyuluh tertentu cenderung mempunyai nilai yang lebih tinggi.

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Penyuluhan Pertanian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan petani dan kelompok tani, mengubah perilakunya dalam usaha taninya sehingga mampu menghasilkan produksi yang cukup untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Efektivitas penyuluhan dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh pertanian.

Penelitian ini menggunakan atribut-atribut kualitas jasa yang dikelompokkan ke dalam lima dimensi kualitas jasa, yaitu: *responsiveness* (ketanggapan), *reliability* (kepercayaan), *emphaty* (empati), *assurance* (jaminan) dan *tangibles* (bukti langsung). Apabila tingkat kinerja di bawah tingkat kepentingan maka pelanggan atau petani akan kecewa, apabila tingkat kinerja sesuai dengan tingkat kepentingan maka pelanggan atau petani akan puas dan apabila tingkat kinerja melebihi tingkat kepentingan maka pelanggan akan sangat puas.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**